

PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI KELAS V SD

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DERLAHAN
NIM:F34210562



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI KELAS V SD

Derlahan, H. Zainuddin, dan Rosnita.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah survei, yang pada dalam pelaksanaan terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Nilai rata-rata aktivitas fisik sebelum digunakan metode inkuiri adalah 37,86%, dan meningkat menjadi 51,46% pada siklus I, dan menjadi 81,72% pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas mental sebelum digunakan metode inkuiri adalah 26,34%, dan meningkat menjadi 51,77% pada siklus I, dan menjadi 77,18% pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas emosional sebelum digunakan metode inkuiri adalah 33,30%, dan meningkat menjadi 74,17% pada siklus I, dan menjadi 83,27% pada siklus II. Dari hasil penelitian ternyata pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang.

Kata Kunci: Peningkatan, aktivitas peserta didik, metode inkuiri

Abstract. The Improvement of Learner's Activity in Math Learning by Applying Inquiry Method on the Fifth Grade of State Elementary School 01 Nanga Tebidah Sintang. The Purpose of this research is to find the improvement of the learner's activity. The method used in this research is descriptive method with survey as the research form, which in the implementation there was collaboration between the researcher and the classroom teacher. The average score of physical activity before the inquiry method used was 37,86%, and it improved to be 51,46% in cycle I, and became 81,72% in cycle II. The average score of mentally activity before the inquiry method used was 26,34%, and it improved to be 51,77% in cycle I, and became 77,18% in cycle II. The average score of emotional activity before the inquiry method used was 33,30%, and it improved to be 74,17% in cycle I, and became 83,72% in cycle II. From this research, the math learning apparently is able to improve the learner's activity by using the inquiry method on the fifth grade of state elementary school 01 Nanga Tebidah Sintang.

Key words: Increased, aktivitty learners, methods of inquiry

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dalam hal ini pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah dilakukan refleksi terhadap hal tersebut, diprediksi ada beberapa hal yang menyebabkan situasi seperti itu terjadi, diantaranya guru belum menyajikan pembelajaran yang menarik, belum maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode pembelajaran yang digunakan kurang pas untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai inprovisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena peserta didik sekolah dasar kegiatannya ingin bermain-main, selalu cari perhatian guru. Guru harus dapat menanamkan keterampilan menghitung dalam pembelajaran matematika dalam suasanabermain dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa belajar matematika itu dapat diterima dengan mudah dan tidak sulit.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan aktivitas antara lain adalah dengan Metode Inkuiri. Suryosubroto (dalam Trianto 2007:135) berpendapat bahwa inkuiri merupakan perluasan proses yang lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa inggris inquiry berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut pengamatan peneliti dengan menggunakan metode inkuiri sangat baik dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gulo (dalam Trianto 2007:135) yang mengatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu ditingkatkan dalam penelitian terhadap penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang?” untuk lebih

mengoperasionalkan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain serta dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika, dan dapat memperoleh keterampilan baru yaitu penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika khususnya peningkatan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang.

Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, " belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional.

Menurut R. Ibrahim (2003:27), aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan peranan peserta didik sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Ketut Juliantara (2010), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dikelas yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik sebagai pelaku dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar menurut Paul Suparno (dalam Sardiman, 2010:162) memiliki jenis-jenis yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu kegiatan-kegiatan visual (Visual Activities), kegiatan-kegiatan lisan (Oral Activities), kegiatan-kegiatan mendengarkan (Listening Activities), kegiatan-kegiatan menulis (Writing Activities), kegiatan-kegiatan motorik (Motor

Activities), kegiatan-kegiatan mental (Mental Activities), dan kegiatan-kegiatan emosional (Emotional Activities).

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah faktor interen yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor ekstren yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik adalah:

1. Aspek sosial di kelas dan terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi.
2. Inkuiri berfokus pada hipotesis.
3. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
3. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sistensis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul (oemar hamalik, 2009:221).

Menurut Oemar Hamalik (2009:221) proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Strategi instruksional dapat berhasil bila guru memperhatikan kriteria sebagai berikut:

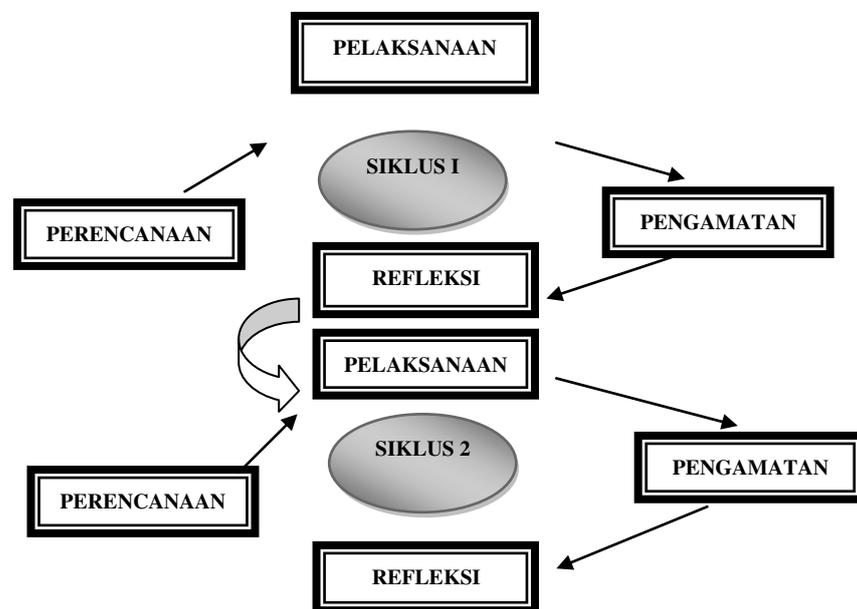
1. Mendefinisikan secara jelas topik inkuiri yang dianggap bermanfaat bagi peserta didik.
2. Membentuk kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial.
3. Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
4. Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas.
5. Melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan individu dan hasil yang dicapai.

METODE

Metode Penelitian, Sugiyono (2009:2) berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yaitu untuk

memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya atau apa adanya saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis 2003:5). Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari John Elliot (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2011:116) yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Model Siklus John Elliot (Jamal ma'mur asmani, 2011:116)

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang. Alasan pemilihan tempat adalah karena sekolah ini tempat mengajar peneliti dengan pertimbangan bahwa tempat mengajar dan data-data yang diperlukan mudah didapat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2013, lebih tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2013, dan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang. Data yang diperoleh dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari teman sejawat bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Adapun data yang dijangkau dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehubungan dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

Teknik observasi langsung yaitu suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek atau objek yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri.

Teknik pengukuran yaitu suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan penilaian terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada peserta didik dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Teknik pengukuran ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data hasil dari proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan inkuiri.

Berkaitan dengan teknik observasi langsung, alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan pedoman observasi untuk Rencana Pembelajaran. Kedua alat pengumpul data tersebut digunakan dalam rangka mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengukuran, alat pengumpul data yang digunakan adalah tes perbuatan.

Data tentang proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi, dan catatan di lapangan dan akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dan data dari hasil tes akan dihitung rata-rata keberhasilan setiap siklusnya dan akan disekripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada serta tingkat keberhasilan dapat

dilihat pada akhir siklus yakni apabila 65% peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar maka ditafsirkan prestasi kelas tersebut meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Berikut penjabaran dari masing-masing tahapan tiap siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Ketiga jenis aktivitas pembelajaran tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas pembelajaran.

1) Aktivitas Fisik

Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *base line* dari 37,86%, meningkat menjadi 68,22%, pada siklus I. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

- a) Peserta didik yang menyimak penjelasan materi pelajaran pada *base line* sebesar 36,32% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 63,68%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 27,36%.
- b) Peserta didik yang mencatat materi pelajaran pada *base line* sebesar 36,32% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 81,84%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 45,52%.
- c) Peserta didik yang membaca materi pembelajaran, dan seterusnya pada *base line* sebesar 40,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 59,14%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 18,28%.

2) Aktivitas mental

Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *base line* dari 26,34%, meningkat menjadi 73,66%, pada siklus I. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

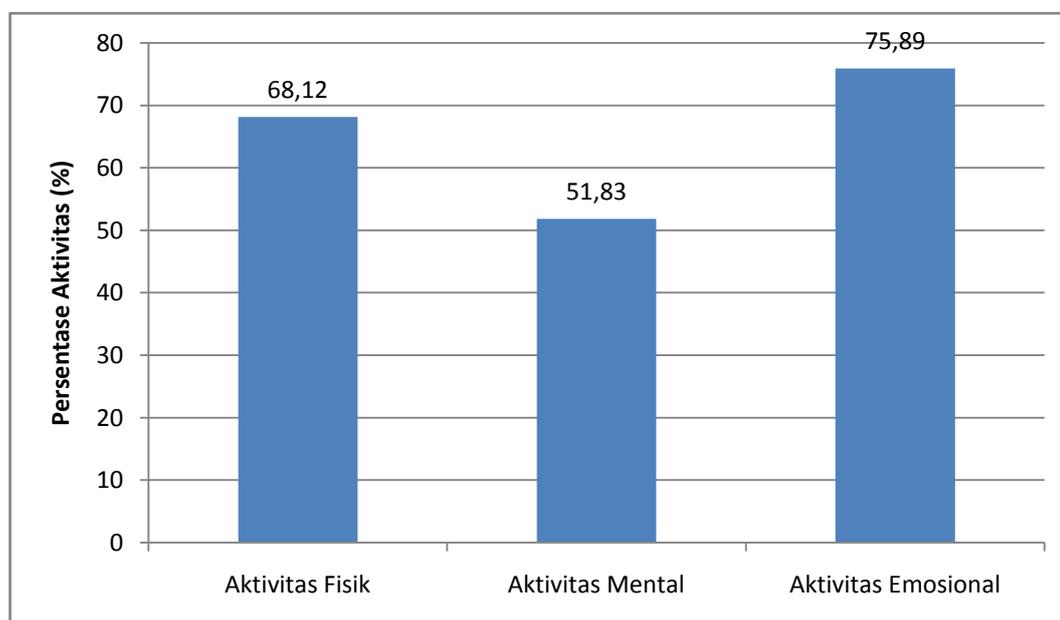
- a) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada *base line* sebesar 22,73% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 45,50%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 22,77%.
- b) Peserta didik menjawab pertanyaan pada *base line* sebesar 31,78% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 54,50%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 22,72%.
- c) Peserta didik yang mengerjakan soal sungguh-sungguh pada *base line* sebesar 31,78% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 59,14%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 27,36%.

- d. Peserta didik yang memberikan pendapat pada *base line* sebesar 22,27% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 45,50%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 23,23%.
 - e. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada *base line* sebesar 18,16% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 54,50%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 27,34%.
- 3) Aktivitas emosional

Hasil dari *baseline* rata-rata 33,30% meningkat menjadi 75,89% pada siklus I. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

- a) Peserta didik mengharga pendapat teman pada *baseline* sebesar 22,73% meningkat menjadi 59,14% pada siklus I dengan selisih sebesar 36,41%.
- b) Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran pada *baseline* sebesar 36,32% meningkat menjadi 90,80% pada siklus I dengan selisih sebesar 54,48%.
- c) Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada *base line* sebesar 40,86% meningkat menjadi 77,73% pada siklus I dengan selisih sebesar 36,87%.

Hasil rata-rata observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut:

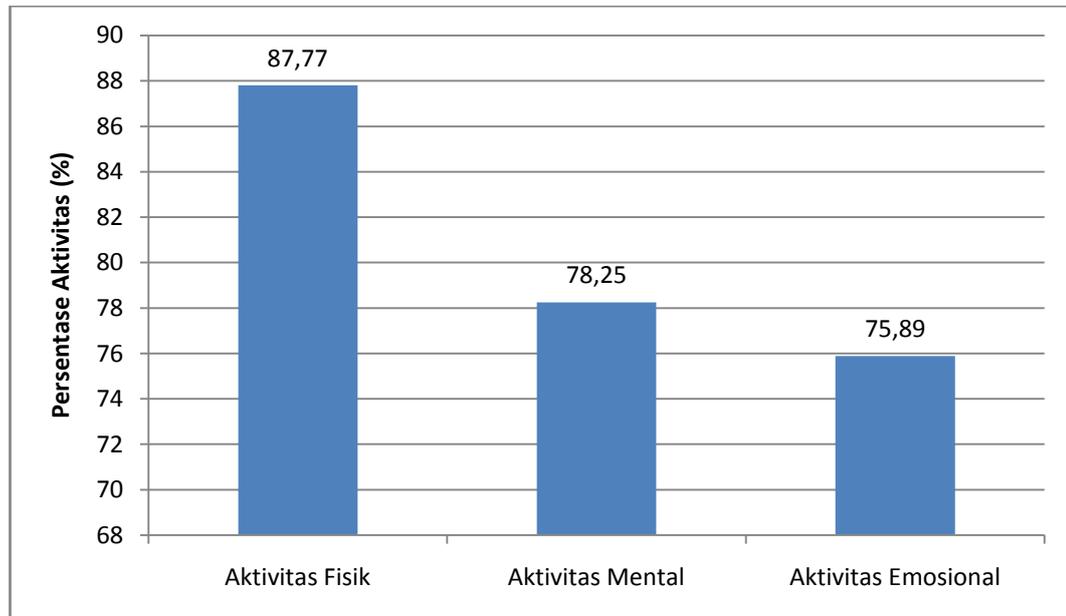


Grafik 4.1 Rerata Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa rerata aktivitas belajar pada siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas fisik 68,12%, aktivitas mental 51,83% dan aktivitas emosional 75,89% dikategorikan tinggi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, diadakan refleksi oleh guru observer dan peneliti mengenai kelebihan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.



Grafik 4.2 Rerata Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Ketiga jenis aktivitas pembelajaran tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas pembelajaran.

1) Aktivitas Fisik

Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 65,31%, meningkat menjadi 80,65%, pada siklus II. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

- a) Peserta didik yang menyimak penjelasan materi pelajaran pada siklus I sebesar 63,56% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,80%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 27,24%.
- b) Peserta didik yang mencatat materi pelajaran pada siklus I sebesar 81,72% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,80%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 9,08%.
- c) Peserta didik yang membaca materi pembelajaran pada siklus I sebesar 59,09% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,72%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 22,63%.

2) **Aktivitas Mental**

Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase siklus I dari 51,77%, meningkat menjadi 77,18%, pada siklus II. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

- a) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 45,40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,26%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 40,86%.
- b) Peserta didik menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 54,48% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,10%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 13,62%.
- c) Peserta didik yang mengerjakan soal sungguh-sungguh pada siklus I sebesar 59,09% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,80%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 31,71%.
- d) Peserta didik yang memberikan pendapat pada siklus I sebesar 45,40% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,64%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 27,24%.
- e) Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada siklus I sebesar 54,48% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,10%, artinya terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 13,62%.

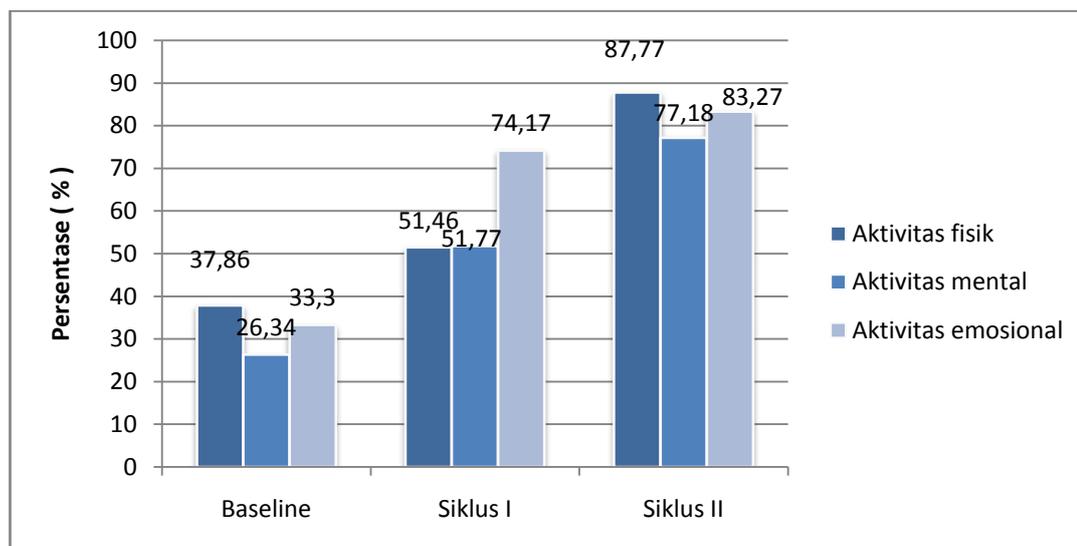
3) **Aktivitas Emosional**

Hasil dari siklus I rata-rata 74,17% meningkat menjadi 83,27% pada siklus II. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti di bawah ini.

- a) Peserta didik yang menghargai pendapat teman pada siklus I sebesar 59,09% meningkat menjadi 68,10% pada siklus II dengan selisih 9,01%.
- b) Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 90,80% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan selisih sebesar 9,20%.
- c) Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 72,64% meningkat menjadi 81,72% pada siklus II dengan selisih sebesar 9,08%.

d. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II, diadakan refleksi oleh guru observer dan peneliti mengenai kelebihan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65,31% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,34% menjadi 80,65%. Dengan demikian aktivitas belajar dengan metode inkuiri pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik. Peningkatan aktivitas peserta didik berangsur-angsur meningkat, keberanian peserta didik juga meningkat. Aktivitas fisik peserta didik 51,46% pada siklus I meningkat menjadi 87,77% pada siklus II. Aktivitas mental peserta didik 51,77% pada siklus I meningkat menjadi 77,18% pada siklus II. Aktivitas emosional peserta didik 74,17% pada siklus I meningkat menjadi 83,27% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didalam dua siklus dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri terjadi peningkatan aktivitas fisik dari baseline 37,86% menjadi 51,46% ke siklus I dan 87,77% ke siklus II.
2. Terjadi peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang dari baseline 26,34% menjadi 51,77% ke siklus I dan 77,18% ke siklus II.
3. Terjadi peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Tebidah Sintang dari baseline 33,30% menjadi 74,17% ke siklus I dan 83,27% ke siklus II.

Saran

Terlepas dari keterbatasan pengetahuan peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) hendaknya guru atau calon guru dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar, (2) menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan semangat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawi Jamal Ma'mur.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana
- Ketut Juliantara. 2010. *Aktivitas Belajar*. (Online) (<http://edukasi.kompasiana.com>, diakses 29 Agustus 2013)
- Oemar Hamalik, (2010). (<http://id.shroong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik>).
- R Ibrahim dan Nana Sardik S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Pres